

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING*
DI KELAS IV SDN 24 LAREH NAN PANJANG ATAR
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :

**GUSNETY
NIM : 50864**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 24 Lareh Nan
Panjang Atar Kabupaten Tanah Datar

Nama : Gusnety

TM/NIM : 2009 / 50864

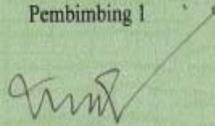
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

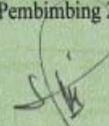
Desetujui Oleh :

Pembimbing 1



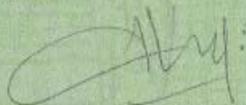
Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA
NIP 19510622 197603 1 001

Pembimbing 2



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP 19590612 198710 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV
SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kabupaten Tanah Datar

Nama : Gusnety

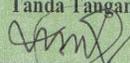
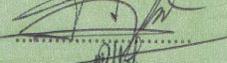
TM/NIM : 2009 / 50864

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	
Sekretaris	: Drs. Yunisrul, M.Pd	
Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	
Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	

PERSEMBAHAN



Syukur Alhamdulillah...

Kata yang terbesit dari dalam hati

Ku ucap lewat lisan tiada henti

Untuk rahmat dan nikmat yang Allah beri

Berliku jalan yang ku lalui

Beribu rintanganpun telah ku hadapi

Langkah demi langkah ku coba Lewati

Berperang melawan kelemahan diri

Seiring waktu yang tiada pernah kembali

Dengan tetesan keringat, air mata dan do'a

Ku mencari asa yang masih tertinggal diantara kenyataan yang ada

Hingga kini harapanku terwujudnya nyata

Kupersembahkan skripsi ini sebagai wujud terimakasihku

Untuk pengorbanan dan dorongan semangatmu

Suamiku tercinta dan anakku

*Keluarga besar serta teman-temanku
Yang tak bisa ku sebut satu persatu*

*Ku berharap keberhasilan ini
Bukanlah akhir dari kesuksesan yang ku temui
Tapi menjadi sesuatu yang mampu menyemangati
Serta dapat memberi inspirasi untukku melangkah lebih tinggi*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kabupaten Tanah Datar”, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016
Yang Menyatakan

Gusnety
NIM. 50864

ABSTRAK

Gusnety, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kabupaten Tanah Datar .

Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kecamatan Padang Ganting. Penelitian ini berawal dari masih dominannya guru dalam menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta guru kurang memberikan variasi dengan model pembelajaran yang lain sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah pembelajaran *problem solving* adalah: 1) menyadari permasalahan yang akan dipecahkan, 2) merumuskan permasalahan yang ada, 3) membuat / merumuskan hipotesis / mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) menghimpun data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, 5) menguji hipotesis, dan 6) menentukan penyelesaian masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Siklus I penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh rata-rata 69,5% dengan kriteria cukup, meningkat pada Siklus II menjadi 82% dengan kriteria sangat baik. Penilaian dari aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 75% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kriteria sangat baik. Penilaian dari aspek siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 75% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II menjadi 84% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 72 dan meningkat pada siklus II menjadi 81. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar kecamatan Padang Ganting.

KATA PENGANTAR



Puji syukur *alhamdulillah* diucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kabupaten Tanah Datar”** ini. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan seluruh Bapak dan Ibu Pengelola Program PGSD S1, yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Bendrizal, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Yasril sebagai guru kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar sekaligus menjadi pengamat (observer) yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Suami dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Buat semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat

bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Agustus 2016

Penulis

Gusnety

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	10
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	11
b. Tujuan IPS	11
c. Ruang Lingkup IPS.....	14
3. Metode Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Metode.....	15
b. Macam-macam metode dalam pembelajaran.....	15
c. Metode <i>Ploblem solving</i>	16

B. Kerangka Teori	22
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Setting Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu dan Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data	31
E. Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I Pertemuan 1	36
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1	36
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1	38
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1.....	44
d. Refleksi	58
2. Siklus I Pertemuan 2	62
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 2	62
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2	64
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....	71
d. Refleksi.....	83
3. Siklus II	89
a. Perencanaan Siklus II	
b. Pelaksanaan Siklus II	91
c. Pengamatan Siklus II	96

d. Refleksi.....	108
B. Pembahasan Hasil	111
1. Pembahasan Siklus I	111
a. Perencanaan	111
b. Pelaksanaan.....	114
c. Hasil Belajar.....	116
2. Pembahasan Siklus II.....	119
a. Perencanaan	119
b. Pelaksanaan.....	120
c. Hasil Belajar.....	121
 BAB V : PENUTUP	 124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
 DAFTAR PUSTAKA	 127
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	125
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	131
3. Tes Siklus I Pertemuan 1	133
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	135
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	136
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	137
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	139
8. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 1	141
9. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	142
10. Lembar Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1	146
11. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	153
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	160
13. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	166
14. Tes Siklus I Pertemuan 2	169
15. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	171
16. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	172
17. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	173
18. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	175
19. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 2	177
20. Rekapitulasi Nilai Siklus I	178
21. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	179
22. Lembar Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2	183
23. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	190
24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	196
25. Lembar Kerja Siswa Siklus II	202
26. Tes Siklus II	204
27. Lembar Kerja Siswa Siklus II	206
28. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	207
29. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	208

30. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	210
31. Rekapitulasi Nilai Siklus II	212
32. Lembar Penilaian RPP Siklus II	217
33. Lembar Pengamatan Guru Siklus II	221
34. Lembar Pengamatan Siswa Siklus II	227
35. Dokumentasi Penelitian	233

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teoritis.....	23
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD). IPS adalah mata pelajaran yang menfokuskan kajiannya pada hubungan manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan sekitar. IPS tidak hanya membekali dengan ilmu pengetahuan saja tapi juga sikap dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu IPS perlu diajarkan di Sekolah Dasar, karena pada dasarnya siswa juga manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Nursyid (1997:125) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia berikut dengan lingkungan sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi sosial. Mempelajari pengetahuan sedemikian tersebut kadang kala tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat, sehingga jika dilihat dari kepentingan anak didik tidak banyak bermanfaat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya merupakan pembelajaran lingkungan sosial terdekat yang sederhana sampai kepada lingkungan yang lebih luas dan kompleks. Pada dasarnya belajar IPS dari pengalaman-pengalaman atau pengetahuan pendahuluan siswa yang diperoleh di lingkungan Sekolah Dasar sangat berpengaruh dalam menerima maupun mempelajari konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Secara umum tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar siswa diharapkan dapat memiliki (1). kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global menurut Permendiknas (dalam Depdiknas 2008 :162), dengan adanya mata pelajaran IPS di SD siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah sosial dalam kehidupannya, mampu berkomunikasi, bekerja sama dan memiliki kompetensi di dalam kehidupan bermasyarakat dan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh sebab itu pelajaran IPS harus diajarkan di tingkat SD, agar siswa dapat memahami dan meneladani jiwa kepahlawan dan patriotisme tokoh-tokoh dilingkungkannya sehingga siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki jiwa yang dapat menghadapi permasalahan di masa depan untuk kemajuan bangsa dan negara.

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kabupaten Tanah Datar, khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya : 1) Guru masih belum menggunakan metode yang bervariasi dalam penyampaian

materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran, 2) Pembelajaran IPS seharusnya menitik beratkan pada upaya-upaya membantu siswa dalam kehidupan masyarakat, lingkungan, dan sosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian peserta didik. 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau hafalan konsep semata. Dengan kata lain, hasil belajar yang dituntut dari siswa hanya dari ranah kognitif saja, sementara pencapaian hasil belajar untuk ranah afektif dan psikomotor terabaikan.

Metode *Problem Solving* dapat digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dipertegas oleh Ischak (1997:95) bahwa "metode problem solving merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS". *Problem Solving* merupakan suatu pendekatan mengajar dan pendekatan berfikir, dimana siswa di latih untuk memecahkan masalah atau persoalan tersebut datangnya dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa.

Adnan (2008:1) mengemukakan "metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah".

Berdasarkan pendapat diatas dengan menerapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS, diharapkan dapat merangsang siswa yang mau berfikir ,

menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut di peroleh kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam meneladani kepahlawanan dan patriotisme di daerahnya di sebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, dengan metode ceramah dan penugasan ternyata siswa kurang mampu memecahkan masalah yang di berikan, siswa kurang mampu mengkomunikasikan pengalaman belajarnya dengan orang lain karena dengan ceramah guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara kritis dan analitis, guru dalam menyampaikan materi masih secara klasikal, guru kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, sehingga kurang berkembangnya nalar siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, guru kurang memvariasikan dengan model pembelajaran yang lain.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada nilai Mid Semester I tahun ajaran 2015/2016 , nilai rata-rata siswa diperoleh 67,63 atau masih berada dibawah standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Nilai Mid Semester I Kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kabupaten Tanah Datar Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Arif	72	70		TT
2	Afdal	72	76	T	
3	Agie	72	82	T	
4	Ahmad	72	77	T	
5	Ali	72	63		TT
6	Anggi	72	60		TT
7	Anisa	72	70		TT
8	Ais	72	65		TT
9	Cinta	72	70		TT
10	Diani	72	35		TT
11	Adel	72	85	T	
12	Iqbal	72	66		TT
13	Restu	72	55		TT
14	Putra	72	70		TT
15	Rangga	72	60		TT
16	Rayhan	72	73	T	
17	Tiara	72	70		TT
18	Fikri	72	75	T	
19	Ria	72	58		TT
20	Chalista	72	80	T	
21	Diana	72	55		TT
22	Manda	72	73	T	
Jumlah			1488		
Rata-rata			67,63		
Jumlah siswa tuntas				8 Orang	
Jumlah belum tuntas					14 Orang
Persentasi ketuntasan				36,36 %	63,64 %

(Sumber : Guru kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kabupaten Tanah Datar)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dikelas IV SDN 24 Lareh Panjang Atar Kabupaten Tanah Datar, dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan Tercatat nilai Mid Semester yaitu 70, hanya 8 orang siswa yang memperoleh nilai hasil belajar IPS diatas KKM dan 14 orang

siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh 82 dan nilai terendah 35 dengan nilai rata-rata 67,63. Agar KKM yang ditetapkan di sekolah tercapai secara menyeluruh, maka guru perlu mencari inisiatif yang lebih jitu untuk memicu kemampuan siswa dalam pelajaran IPS.

Berdasarkan masalah diatas, guru perlu melakukan perubahan pada metode dan strategi mengajar yang lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar. Oleh karena itu penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kabupaten Tanah Datar**

B. Rumusan Masalah

Pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar, Hasil belajar mendapat nilai yang kurang memuaskan, sehingga di perlukan cara untuk mengatasi hal tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar ?

3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kec. Pdg Ganting Kabupaten Tanah Datar. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar.
3. Peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar.

D. Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian diatas tadi, maka penulis dapat membuat beberpa manfaat dari penelitian ini :

1. Dapat memberikan masukan yang berarti bagi peneliti maupun guru SD lainnya dalam melaksanakan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
2. Bagi siswa untuk lebih mempermudah pemahaman materi pembelajaran IPS dengan berpikir secara logis dan kreatif dalam menganalisa suatu masalah.
3. Dapat memperkaya konsep dan teori yang dapat menyokong perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan bentuk-bentuk penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di SD.
4. Bagi guru penggunaan metode *problem solving* ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving*, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* dan evaluasi pembelajaran dengan metode *problem solving*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) menyatakan :

hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar (2006:30) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti” . Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Nana (1990:2) menegaskan “hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan)”. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah

disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

Selanjutnya Bloom (dalam Anni, 2004:6) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan/ingatan, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Keenam tujuan ini sifatnya hierarkis, artinya kemampuan evaluasi belum tercapai bila kemampuan sebelumnya belum dikuasai.
- (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
- (3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial, biasa disingkat IPS, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia di masa kini dan masa lalu. IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.

Menurut Noersid (1997:125) IPS adalah “suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu social seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi dan sebagainya secara sendiri-sendiri”.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) IPS merupakan “Ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu social. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi”.

Jadi yang dimaksud dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sini adalah suatu program bidang studi ilmu-ilmu yang mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik dan lingkungan social yang diajarkan di Sekolah Dasar.

b. Tujuan IPS

Menurut KTSP (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social. c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Karakteristik tujuan IPS menurut Bruce Joyce (dalam Leonard S. Kenworthy, 1981:7) memiliki tiga kategori yaitu, 1) Pendidikan Kemanusiaan. 2) Pendidikan kewarganegaraan. 3) Pendidikan intelektual.

Pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya, dalam tujuan pertama ini terkandung unsur pendidikan nilai.

Pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah anak akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri.

Sebagai salah satu bidang studi, IPS memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa, untuk siswa SD Depdikbud dalam buku metodik khususnya pembelajaran IPS di SD (1994:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

a. Tujuan umum IPS untuk mengembangkan sikap dalam keterampilan cara berfikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan dengan manusia, hubungan manusia dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas Bangsa dan Negara serta bertanggung jawab atas perdamaian dunia. b) Tujuan khusus dari IPS supaya siswa dapat

mengenal hubungan lingkungan, memberikan pengetahuan agar dapat memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi serta dapat mengetahui perubahan yang terjadi disekitar siswa

Jadi pada pembelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap mental yang baik. Materi dan pokok bahasan pada pengajaran IPS dengan menggunakan berbagai metode salah satunya , digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran, dan pemilikan nilai-nilai yang baik pada diri siswa. Dengan terbinanya nilai-nilai secara baik dan terarah pada mereka, sikap mentalnya juga akan menjadi positif terhadap rangsangan dari lingkungannya, sehingga tingkah laku dan tindakannya tidak menyimpang dari nilai-nilai yang luhur. Dengan demikian tingkah laku dan tindakannya tadi selalu akan dilandasi oleh tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya.

Prinsip Pembelajaran Bidang Studi IPS di Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran bidang studi IPS terkandung prinsip-prinsip yang mengarah kepada berbagai perubahan yang dialami secara alamiah dan dapat ditingkatkan secara efektif melalui berbagai metode yang telah diuraikan diatas tadi.

Menurut Nursyid (1997:12) ada beberapa prinsip dalam pembelajaran bidang studi IPS diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses pembelajaran itu adalah perubahan tingkah laku dari diri individu, 2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek tingkah laku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja, 3) Pembelajaran merupakan suatu proses, prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan di dalam aktivitas yang sistematis dan terarah, 4)

Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai, 5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam pembelajaran bidang studi IPS adalah pembelajaran merupakan suatu proses, proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya sesuatu yang ingin dicapai dan hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah mata pelajaran yang mengandung konsep-konsep, pengertian, data, fakta, dan generalisasi. Adapun ruang lingkup IPS menurut Depdiknas (2006 : 575) adalah: “a) manusia, tempat dan lingkungan. b) waktu, keberlanjutan dan perubahan. c) sistem, sosial dan budaya. d) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut ishak (1997 : 1.37)” Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya, waktu, sistem sosial budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Menurut udin (2007 : 44) menyatakan bahwa metode adalah “ salah satu komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran atau cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Pada langkah pembelajaran, guru menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Pengertian metode menurut Wina (2009:147) adalah:

“Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dapat menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

b. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran

Menurut syaiful (2006:82), “metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar, metode kerja kelompok, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode karya wisata, metode latihan, metode simulasi, dan metode *Problem Solving*”.

Menurut Abdul (2007:88), “metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajarn yaitu: metode ceramah, metode inquiri, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode simulasi”.

Selanjutnya menurut Wina (2009:145) “ metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi. Dalam metode simulasi terdiri dari tiga jenis yaitu sosiodrama, psikodrama, dan bermain peran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar terdiri dari beberapa jenis diantaranya 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode kerja kelompok, 5) metode pemberian tugas, 6) metode demonstrasi, 7) metode eksperimen, 8) metode tugas belajar, 9) metode karya wisata, 10) metode latihan, 11) metode simulasi, 12) metode inquiri, 13) metode *Problem solving*.

c. Metode Problem Solving

1. Pengertian Metode Problem Solving

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Menurut Syaiful (2006:92) “metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat

menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan”.

Wina (2005:133) proses pembelajarannya menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal, bukan sekedar pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam berfikir. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah kemampuan peserta didik dalam proses berfikir untuk memperoleh pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan suatu metode pemecahan masalah yang menuntut peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah yang ada baik secara individu maupun secara kelompok.

2. Kelebihan Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *Problem Solving* dalam proses pembelajaran sangat baik dilakukan, karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan. Menurut Martinis (2009:83)

Kelebihan metode *Problem Solving* adalah sebagai berikut:

- (a) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- (b) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan nyata.
- (c) Mengembangkan pemecahan yang bermakna

dalam rangka memahami bahan ajar. (d) Memberikan tantangan kepada peserta didik, dan mereka akan merasa puas dari hasil penemuan baru itu. (e) Dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. (f) Dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru. (g) Pemecahan masalah membantu peserta didik mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berfikirnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *problem solving* yaitu dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu metode ini juga meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, karena mereka akan terbiasa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang menuntut untuk dipecahkan. Namun disisi lain metode ini juga memerlukan banyak waktu dalam pengaplikasiannya.

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Problem Solving

Penggunaan metode *problem solving* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Menurut Wina (2008:217) menjelaskan beberapa langkah-langkah penggunaan metode *problem solving*, sebagai berikut: a) menyadari masalah, b) merumuskan masalah, c) merumuskan hipotesis, d) mengumpulkan data, e) pengujian

hipotesis, f) menentukan pilihan penyelesaian.

Dari uraian di atas dapat dijabarkan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam melaksanakan metode *Problem solving*.

- a) Menyadari masalah, pada tahap ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau *gap* yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahap ini adalah siswa yang dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.
- b) Merumuskan masalah, kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah.
- c) Merumuskan hipotesis, kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahap ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
- d) Mengumpulkan data, dalam tahap ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.
- e) Menguji hipotesis, kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam

tahap ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Di samping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.

- f) Menentukan pilihan penyelesaian, kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat menghitung kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya termasuk menghitung akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Sedangkan menurut Jhon Dewey (dalam Wina, 2009:217) langkah-langkah yang ditempuh dalam metode *problem solving* adalah sebagai berikut: a) merumuskan masalah, b) menganalisis masalah, c) merumuskan hipotesis, d) mengumpulkan data, e) pengujian hipotesis, f) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

4. Penggunaan metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*, seorang guru tinggal memilih materi yang sesuai dengan kurikulum atau tuntunan dari tujuan pembelajaran. Metode *problem solving* yang digunakan dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mengubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang kita kehendaki dengan memperhatikan prosedur pemecahan yang sistematis.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan

metode *Problem Solving* meliputi:

1) Menyadari masalah.

Topik ini dapat ditentukan dengan cara menyajikan masalah yang jelas, yang menimbulkan pertanyaan ingin tahu sehingga mendorong untuk pemecahannya. Masalah ini harus tumbuh dan sesuai dengan taraf kemampuan serta kecerdasan siswa.

2) Merumuskan masalah.

Gunakan pengetahuan untuk memperinci dan menganalisis masalah tersebut dari berbagai sudut

3) Merumuskan hipotesis.

Kecakapan berimajinasi dan menghayati luas lingkup, sebab akibat, serta alternatif pemecahan masalah

4) Mengumpulkan data,

Menyediakan alat/media serta buku yang cocok dengan masalah tersebut

5) Menguji hipotesis

Kecakapan membahas dan menelaah data dan Kecakapan menghubungkan-hubungkan atau menghitung data terhadap hipotesis.

6) Menentukan pilihan penyelesaian.

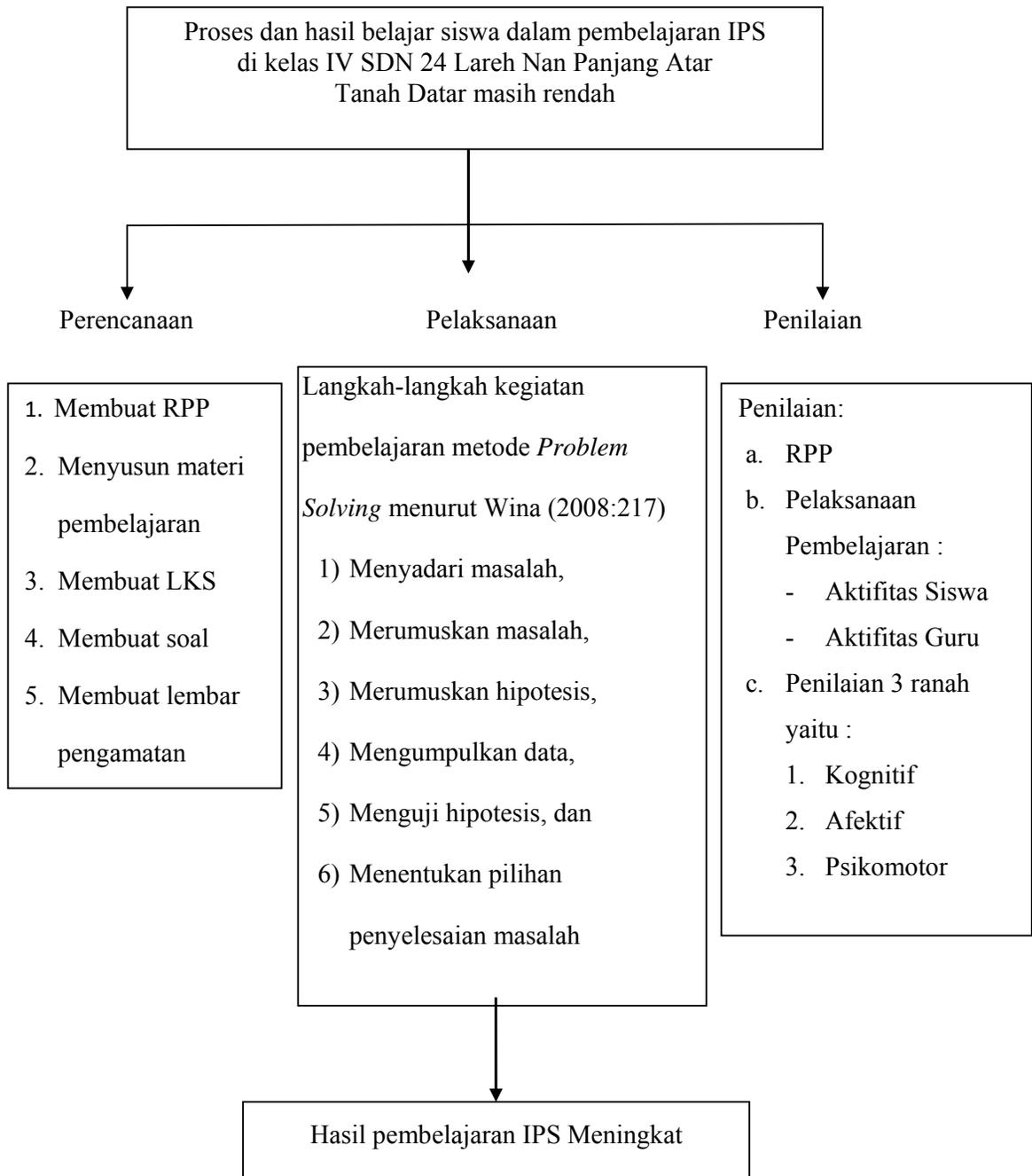
Keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan dari hal tersebut

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi IPS akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa apabila kita dapat menggunakan metode *Problem Solving* ini. Metode *Problem Solving* tentunya memiliki keunggulan karena siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa, mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya bermasyarakat, dimana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Agar pembelajaran metode *Problem Solving* berjalan dengan baik, guru hendaknya melakukan langkah-langkah metode *Problem Solving* menurut Wina (2008:217) yakni: 1) menyadari masalah, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) pengujian hipotesis, dan 6) menentukan pilihan penyelesaian.

Bagan 2.1 Kerangka Teoritis



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini disajikan simpulan yang berkaitan dengan keseluruhan rangkuman penggunaan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS siswa di kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar dan saran yang berisi sumbangan pemikiran peneliti tentang hasil penelitian.

A. KESIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjang Atar.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) tahap menyadari masalah, dilakukan dengan memajang gambar, b) tahap

merumuskan masalah, dilakukan secara klasikal, c) tahap merumuskan hipotesis, dilakukan dengan cara melakukan diskusi kelompok untuk menentukan jawaban sementara, d) tahap mengumpulkan data, dilakukan dengan cara membagikan buku sumber, e) tahap menguji hipotesis, dilakukan dengan cara membandingkan jawaban sementara dengan data yang didapat dari buku sumber, f) tahap menentukan pilihan penyelesaian yaitu memilih salah satu alternatif penyelesaian masalah yang paling tepat.

3. Hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Problem solving* dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Siklus I pertemuan 1 hasil belajar rata-rata aspek kognitif adalah 69, afektif 70, dan psikomotor 72 dan pada siklus I pertemuan 2 menjadi aspek kognitif 79, afektif 73, dan psikomotor 74 dan pada siklus II aspek kognitif meningkat menjadi 87, afektif 78 dan psikomotor menjadi 79. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat setiap pertemuannya. Penggunaan metode *Problem solving* pada pembelajaran IPS bagi siswa dikelas IV SDN 24 Lareh Nan Panjnag Atar Kecamatan Padang Ganting telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien dan kreatif sehingga siswa lebih kreatif.
2. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan masalah didalamnya sehingga dapat memicu daya kreatif dan berfikir kritis siswa.
3. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* yang mana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*.
4. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adnan. 2008. *Metode Pemecahan Masalah Problem Solving*. Tersedia dalam <http://guruPKN.wordpress.com/2007/A/16>. Diakses tanggal 14 Maret 2015)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : Rineka Cipta
- Endang Komara. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Online) (<http://www.geociTies.com/htm> diakses 12 Mei 2015
- Ischak SU.dkk.1997.*Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Martinis Yamin. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pres
- Nursid Sumaatmadja . 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana Sudjana .1998 .*Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Ritawati Mahyuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. PGSD. FIP. UNP: Padang
- Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsini Arikunto , 1997 . *Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta Bumi Aksara.

Udin S Winaputra,dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :
Universtas Terbuka

Wina Sanjaya .2005.*Pembelajaran Dalam Implentasi KBK*. Jakarta : Kencana